

PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP NILAI UJI KOMPETENSI KEJURUAN SISWA TEKNIK PEMESINAN SMK N 2 DEPOK

THE EFFECTS OF ON THE JOB TRAINING ON VOCATIONAL COMPETENCY TEST SCORES OF MACHINING DEPARTMENT STUDENTS AT SMK N 2 DEPOK

Oleh: Ashari Erdianto, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: ashari.erdianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pengaruh jenis instansi tempat siswa melaksanakan praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan, pengaruh jenis pekerjaan saat siswa melaksanakan praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan, pengaruh praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan, dan mengetahui sumbangan efektif pengaruh praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex postfacto* dengan menggunakan sampel 40 siswa tingkat 4 SMKN 2 Depok. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data dengan analisis deskriptif, korelasi dan regresi. Hasil penelitian: diketahui terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara jenis instansi tempat praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara jenis pekerjaan saat praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan, diketahui sumbangan efektif yang diberikan variabel praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan siswa sebesar 16,90 %.

Kata kunci : praktik kerja lapangan, pkl, nilai, uji kompetensi kejuruan

Abstract

The purposes of the research are to study the effect of: 1) industry type for on the job training; 2) students' job description during on the job training; 3) on the job training; on students' vocational competency test scores. Other purpose is to determine the effective contribution of the effect of students' on the job training on their vocational competency test scores. The research was an ex post facto research using samples of 40 students in their 4th year at SMKN 2 Depok. Data were collected by means of questionnaire. Data were analyzed by descriptive, correlation and regression analysis. The results show that there is a positive and significant effect of industry type, students' job description and on the job training itself; on students' vocational competence test. The effective contribution of the on the job training variable on students' vocational competency test scores is 16,90 %.

Keywords: on the job training, ojt, vocational competency test

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam UU RI No.144 Tahun 2014, SMK merupakan pendidikan menengah yang bertujuan: 1) menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam

bidang keahlian yang diminati, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, secara mandiri maupun melalui pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai program keahlian.

Salah satu konsep pada pendidikan kejuruan adalah sistem magang bagi siswa SMK. Di Jerman sistem ini disebut dengan *Dual System*, di Australia disebut *Apprentice System*. Dalam lingkungan Kemendiknas, sistem magang pada SMK disebut Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Saat ini disebut dengan PKL (Praktik Kerja Lapangan) atau Prakerin (praktik kerja industri). PSG di SMK pelaksanaannya mengacu

pada Kemendikbud RI no.323/U/1997: Penyelenggaraan PSG di SMK.

Untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran maka diperlukan evaluasi hasil belajar siswa untuk dapat menentukan kemampuan individual peserta didik dalam mengisi formasi DU/DI maupun untuk berwirausaha secara mandiri. Maka dilaksanakan Uji Kompetensi Kejuruan (UKK) sebagai langkah akhir dari pembelajaran dan penentuan kualitas lulusan SMK.

Program UKK merupakan kegiatan yang telah diprogramkan oleh Dinas Pendidikan Menengah Kejuruan dalam upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik yang diharapkan oleh Pemerintah, Industri, dan Sekolah. UKK merupakan rangkaian kegiatan untuk mengukur kemampuan siswa di bidang produktif dilihat dari aspek kerja sama, ketelitian, kemandirian, keterampilan, mendiagnostik suatu kerusakan dan ketekunan pada sebuah pekerjaan. UKK dapat terlaksana dengan kerja sama dari semua unsur sekolah yang terkait. Sarana dan prasarana serta panduan dari BSNP adalah hal utama dalam pelaksanaan ini disamping dari aspek lain yang tak kalah penting.

Hal yang mempengaruhi keberhasilan UKK salah satunya adalah pengalaman siswa selama masa PKL. Dalam hal ini faktor-faktor dalam PKL dibatasi pada jenis instansi tempat siswa melaksanakan PKL dan jenis pekerjaan selama siswa PKL.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan berhubungan dengan pernyataan di atas. Antara lain: Hana Stevani, (2013) meneliti tentang Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pengalaman Pelatihan, Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII Kelompok Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Sedayu Bantul. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, antara prakterin, pengalaman pelatihan, dan kecakapan vokasional terhadap kompetensi siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Sedayu Bantul dengan korelasi 37,28%; Darul Ridwan, (2012) meneliti tentang

Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Pengalaman Siswa Dalam PSG, Dan Motivasi Berprestasi Mata Pelajaran Kejuruan Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Surabaya Disimpulkan bahwa; (1) Tingkat kesiapan mental kerja siswa SMK Negeri 5 Surabaya termasuk dalam kategori tinggi dengan harga rerata sebesar 73; (2) ada pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan mental kerja pada taraf signifikan 5% dengan koefisien regresi $(b)=0,313$ dan besarnya sumbangan efektif informasi dunia kerja sebesar 19,069%; (3) ada pengaruh pengalaman siswa dalam PSG terhadap kesiapan mental kerja pada taraf signifikan 5% dengan koefisien regresi $(b)=0,202$ dan besarnya sumbangan efektif pengalaman siswa dalam PSG sebesar 17,787%; (4) ada pengaruh motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan terhadap kesiapan mental kerja pada taraf signifikan 5% dengan koefisien regresi $(b)=0,510$ dan besarnya sumbangan efektif motivasi berprestasi mata pelajaran kejuruan secara bersamaan terhadap kesiapan mental kerja pada taraf signifikan 5% dengan koefisien determinan $R^2=0,665$. Hasil analisis regresi tiga prediktor di peroleh $F_{hitung}=34,462$ dan $F_{tabel}=2,786$.

Dari pernyataan di atas dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh PKL terhadap nilai UKK siswa SMK Negeri 2 Depok dan keadaan atau gambaran nilai UKK siswa, instansi tempat siswa melaksanakan PKL dan pekerjaan yang diterima siswa selama masa PKL.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex postfacto* dengan pendekatan korelasional. Penelitian *ex postfacto* adalah penelitian di mana variabel bebas telah terjadi ketika memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2013: 165). Sedangkan penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang

melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2013: 166).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Depok, Sleman. Beralamat di Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Telepon (0274) 513515, fax (0274) 513438. Penelitian dimulai tanggal 09 Februari sampai 09 September 2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 45 siswa kelas XIII SMK Negeri 2 Depok jurusan teknik pemesinan dengan jumlah sampel 40 responden.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini meliputi: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, analisis data, dan pelaporan hasil

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang di ambil dalam penelitian ini adalah nilai UKK, data pengalaman siswa selama masa PKL siswa SMK Negeri 2 Depok. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2015 : 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesioner diberikan kepada sampel yang dipilih menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diajukan kepada responden, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, dimana jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam angket sudah tersedia, sehingga responden bisa memilih sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, korelasi, dan regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul bagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 208). Sedangkan Analisis korelasi dan Regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah di buat. Sebelum dilakukan analisis korelasi dan regresi data yang ada perlu di uji coba persyaratan analisis berupa uji normalitas, dan linearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

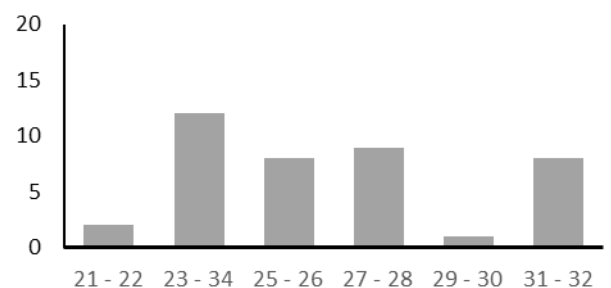
Data yang dikumpulkan pada penelitian ini mengenai Nilai UKK Siswa, dan data kuesioner dari Praktik Kerja Lapangan. Data yang ada kemudian dideskripsikan dalam bentuk tabel dan gambar histogram.

Dari data kuesioner PKL siswa SMK N 2 Depok diperoleh rentang skor dari yang terendah 21 sampai tertinggi 31, rentan data 41, jumlah kelas interval 10 dan interval kelas 7. Dari data-data tersebut dibuat Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PKL

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
21 – 22	2	5
23 – 24	12	30
25 – 26	8	20
27 – 28	9	22.5
29 – 30	1	2.5
31 – 32	8	20
Total	40	100

Data distribusi variabel PKL di atas, dapat digambarkan dalam histogram pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram praktik kerja lapangan

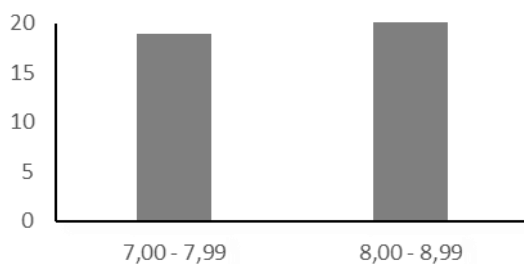
Berdasar Tabel 1, diketahui skor/nilai kuesioner siswa antara 21–22 sebesar 5%, interval 23–24 sebesar 30%, interval 25–26 sebesar 20%, interval 27–28 sebesar 22.5%, interval 29–30 sebanyak 2.5%, interval 31–32 sebesar 20%.

sebesar data dokumentasi nilai UKK di SMK Negeri 2 Depok diperoleh rentang skor dari yang terendah 7,04 sampai tertinggi 8,76, rentan data 40, jumlah kelas interval 7 dan rentan kelas 2. Dari data-data tersebut dibuat Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai UKK

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
7,00 – 7,99	19	47,50
8,00 – 8,99	21	52,50
Total	40	100

Data distribusi nilai UKK di atas, dapat digambarkan dalam histogram pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram nilai UKK

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai UKK di SMKN 2 Depok menurut data dokumentasi sekolah didapatkan hasil dengan nilai interval 7.00–7.99 sebesar 47.50%, interval 8.00–8.99 sebesar 52.50%

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini semua data yang terkumpul dari instrumen penelitian diuji normalitasnya dengan bantuan program *SPSS analytic 17* dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov test*. Hasil analisis uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>5\%$ [*Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$].

Dalam uji normalitas data penelitian ini diperoleh besaran nilai seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Data Variabel	Asymp. Sig (2-Tailed)	Kesimpulan
Praktik Kerja Lapangan	0,395	Normal
Nilai Uji Kompetensi Kejuruan	0,325	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, disimpulkan bahwa sebaran data variabel PKL, dan nilai UKK berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat dari data hasil penelitian. Uji linearitas memanfaatkan tabel ANOVA yang didapat dari bantuan program *SPSS analytic 17*. Dikatakan linier jika taraf signifikansi $>0,05$. Taraf signifikansi yang dipakai adalah *sig. deviation from linearity* yang tertera pada tabel ANOVA, diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation From Linearity	Kesimpulan
Praktik Kerja Lapangan Terhadap Nilai Uji Kompetensi Kejuruan	0,663	Linear

Dari Tabel 4 diketahui bahwa taraf signifikansi antara variabel bebas dan terikat $>0,05$. Disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Data terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis.

Hasil Uji Hipotesis

Ada tiga hipotesis yang akan diuji. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan analisis korelasi *product moment*, sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi ganda 2 prediktor dan korelasi *product moment*. Ketiga pengujian hipotesis ini menggunakan taraf kesalahan 5 % dan dengan cara uji 2 pihak.

Uji hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif antara jenis instansi tempat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok, diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Untuk menghitung koefisien korelasi jenis instansi tempat PKL (X_1) dengan nilai UKK siswa (Y), digunakan bantuan program komputer *SPSS ANALYTIC 17*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut adalah nilai r_{hitung} dari variabel jenis instansi tempat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,386 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,386 antara jenis instansi tempat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok. Koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan $t_{hitung}=12,227$ lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak $dk=40-2=38$)= 0,023. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif jenis instansi tempat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok diterima. Korelasi sebesar 0,386 dapat diinterpretasikan hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori rendah. Rangkuman hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,386	12,227	2,023	Hipotesis Diterima

Uji hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok, diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Untuk menghitung koefisien korelasi jenis pekerjaan saat PKL (X_2) dengan nilai UKK siswa (Y), digunakan bantuan program komputer *SPSS ANALYTIC 17*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut adalah nilai r_{hitung} dari variabel jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok sebesar 0,365 artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,365 antara jenis pekerjaan saat

PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok. Koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan $t_{hitung} = 15,334$ lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak $dk=40-2=38$)=2,023. Maka Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif antara jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok diterima. Korelasi sebesar 0,386, dapat diinterpretasikan hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori rendah. Rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
0,365	15,334	2,023	Hipotesis Diterima

Uji hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif antara praktik kerja lapangan dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok, diuji dengan menggunakan teknik uji regresi ganda dua prediktor dan korelasi *product moment*. Untuk uji regresi ganda dua prediktor jenis instansi (X_1) dan jenis pekerjaan (X_2) dengan nilai uji kompetensi kejuruan siswa (Y), dan korelasi *product moment* antara praktik kerja lapangan (X) dengan nilai uji kompetensi kejuruan siswa (Y) pada penelitian ini digunakan bantuan program komputer *SPSS ANALYTIC 17*. Adapun hasil dari perhitungan tersebut diperoleh koefisien regresi jenis instansi (b_1) sebesar 0,386. Koefisien regresi jenis pekerjaan (b_2) sebesar 0,365 serta konstanta (a) sebesar 6,602. Berdasarkan harga-harga yang diperoleh tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi ganda 2 prediktor yang ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = 6,602 + 0,3386X_1 + 0,365X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Hasil perhitungan koefisien regresi dari variabel PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok ($R_{X_{1,2} - Y}$) = 0,411, sedangkan harga koefisien determinasi yang diperoleh

$(RX_{1,2})^2 = 0,169$. Artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,411 antara PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok.. Koefisien regresi hasil perhitungan tersebut signifikan didapat dari perbandingan nilai $t_{hitung}=2,777$ lebih besar dibandingkan t_{tabel} (taraf kesalahan 5% uji 2 pihak $dk=40-2=38$) = 2,023. Dengan Demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif antara PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok diterima.

Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor diperoleh sumbangan efektif variabel antara PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok dengan cara menghitung koefisien diterminasi $x 100\% = 0,169 \times 100\% = 16,9\%$. Artinya variabel PKL memberikan kontribusi sumbangan efektif sebesar 16,9% dan sisanya sebesar 83,1% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Sumbangan efektif yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya: sumbangan efektif jenis instansi tempat PKL (X_1) 8,12%, dan sumbangan efektif jenis pekerjaan saat PKL (X_2) 8,78%. Rangkuman hasil uji hipotesis ketiga dan sumbangan efektif dan relatif variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dilihat di Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Koefesien Regresi	Koefesien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
0,411	0,169	2,777	2,023	Hipotesis Diterima

Tabel 8. Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel Bebas	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
(X_1)	41,06%	8,12%
(X_2)	51,94%	8,78%
Jumlah	100%	16,9%

Pembahasan

Diketahui nilai UKK siswa di SMKN 2 Depok berada pada rentang nilai 7,00-7,39 sebesar 12,5%, rentang nilai 7,40-7,69 sebesar 15,0%, rentang nilai 7,70-7,79 sebesar 17,5%,

rentang nilai 8,00-8,29 sebesar 12,5%, rentang nilai 8,30-8,59 sebesar 25,0%, rentang nilai 8,60-8,89 sebesar 17,5%. Setelah dirata-rata dari semua data yang masuk maka didapatkan bahwa variabel nilai UKK siswa di SMKN 2 Depok memenuhi kriteri standar nilai minimal kelulusan untuk nilai ujian kejuruan. Prestasi tersebut tentu sangat membanggakan bagi pihak sekolah dan tentunya akan membawa dampak baik, bagi nama baik sekolah di masyarakat, salah satunya dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang hendak bersekolah di SMKN 2 Depok. Selain dari masyarakat prestasi tersebut dapat menarik perhatian pihak industri untuk berkerjasama dengan pihak sekolah. Karena alasan-alasan tersebut sudah sewajarnya pihak sekolah dapat mempertahankan prestasi tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan prestasi tersebut dimasa yang akan datang.

Diketahui gambaran kondisi jenis instansi tempat PKL di SMKN 2 Depok menurut data siswa yang memberikan jawaban pada kuesioner, sebesar 3,74% PKL di industri, 0,20% di instansi pendidikan, 0,69% instansi jasa transportasi, 0,30% di wilayah jogjakarta-jawa tengah, 2,66% di wilayah jawa barat, 0,49% di wilayah jakarta-banten, 0,49% di wilayah jawa timur, 0,79% di industri makanan, 1,87% di industri otomotif dan *sparepart*, 0,59% di industri perkakas tangan, 0,20% di industri pengolahan baja, 0,69% di industri pengolahan bahan kimia, 0,30% di industri pertambangan, 0,20% di universitas negeri, 1,97% berkediaman dengan jarak <5 km, 0,98% dengan jarak <10 km, 0,79% dengan jarak <15 km, 0,89% dengan jarak <20km, 0,98% di asrama perusahaan, 0,20% di rumah saudara/pribadi, 2,95% di kos-kosan, 0,49% tidak menentu, 1,67% bekerja di ruangan bersikulasi udara teratur, 2,95% bekerja di ruangan ber-AC, 0,30% bekerja sendiri dalam satu ruangan kerja, 3,64% bekerja beregu dalam satu ruangan, 2,56% mendapat penjelasan K3 setiap hari, 3,35% ada pengecekan K3 setiap hari, 3,94% menjaga kebersihan ruangan kerja setiap hari, 3,94% mengorganisir peralatan/perkakas yang digunakan di wilayah

kerja. Hal ini tentunya dapat menjadi penjelasan bahwa variabel jenis instansi tempat PKL di SMKN 2 Depok sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, siswa banyak bekerja di tempat yang sesuai dengan kompetensi kejurumannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa di SMKN 2 Depok, sekolah sudah bisa menyalurkan siswa-siswanya untuk mendapatkan pengalaman kerja ke tempat-tempat yang sesuai dengan kompetensi kejuruan masing-masing siswa. Maka hal ini akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan siswa di SMKN 2 Depok. Karena alasan-alasan tersebut sudah sewajarnya guru di SMKN 2 Depok mempertahankan hal tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

Diketahui gambaran kondisi jenis pekerjaan saat PKL di SMKN 2 Depok menurut data siswa yang memberikan jawaban pada kuesioner, sebesar 3,54% bekerja di bidang pemesinan, 1,77% di bidang pengelasan, 2,66% di bidang perawatan dan perbaikan, 1,18% di bidang perancangan dan administrasi, 0,59% bekerja diawasi pembimbing secara penuh, 3,35% diawasi hanya di awal saja, 1,48% bekerja mengoperasikan satu macam mesin, 2,46% bekerja mengoperasikan banyak macam mesin, 3,25% bertugas menjaga kebersihan lingkungan kerja, 1,77% bertugas mendata penggunaan peralatan dan mesin, 3,84% pernah mengajukan ijin libur, 0,10% pernah membolos, 2,76% memiliki tugas bervariasi, 1,38% memiliki tugas monoton, 3,44% bekerja tepat waktu, 2,95% pernah bekerja melewati *deadline*, 3,44% tidak bermasalah dengan rekan kerja, 3,94% masuk dan pulang kerja sesuai ketentuan, 2,46% memiliki jam kerja 8 jam, 1,46% memiliki jam kerja 9 jam, 2,26% bekerja 5 hari seminggu, 1,67% bekerja 6 hari seminggu, 3,44%) pernah bekerja lembur. Dari semua data yang masuk maka didapatkan penjelasan bahwa variabel jenis pekerjaan saat PKL di SMKN 2 Depok sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kejurumannya dan diberi tanggung jawab yang sesuai dengan

kemampuannya. Dengan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya, siswa diharapkan dapat menerima semua ilmu yang di berikan dari dunia kerja dengan penuh agar kelak saat siswa terjun ke dunia kerja sudah paham cara kerja dari bidang pekerjaannya. Sehingga sudah sewajarnya pihak sekolah untuk mempertahankan hal tersebut, atau bahkan dapat meningkatkan kinerja dimasa mendatang.

Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif antara jenis instansi tempat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Dengan tingkat hubungan atau korelasi positif sebesar 0,386 (tingkat hubungan rendah). Dari hasil penelitian tersebut, pemilihan jenis instansi sedikit cukup berpengaruh dalam keberhasilan perolehan nilai UKK siswa di sekolah. Jika jenis instansi tempat PKL sesuai maka tingkat keberhasilan perolehan nilai UKK siswa akan meningkat. Jika jenis instansi tempat PKL tidak sesuai, maka perolehan nilai UKK siswa juga mengalami penurunan. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengawas sebaik mungkin dalam upaya peningkatan kinerjanya dalam pemilihan lokasi PKL agar sesuai kompetensi kejuruan siswa.

Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif antara jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Dengan hubungan atau korelasi positif sebesar 0,365 (tingkat hubungan rendah). Dapat disimpulkan jenis pekerjaan saat PKL sedikit cukup berpengaruh dalam keberhasilan perolehan nilai UKK siswa di sekolah. Jenis pekerjaan saat PKL yang sesuai maka tingkat keberhasilan perolehan nilai UKK siswa akan meningkat, Jika jenis pekerjaan saat PKL tidak sesuai, maka perolehan nilai UKK siswa juga mengalami penurunan. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengawas sebaik mungkin dalam upaya meningkatkan kinerjanya dalam koordinasi dengan DUDI untuk pemberian pekerjaan pada siswa saat PKL agar sesuai kompetensi kejuruan siswa.

Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif antara praktik kerja lapangan dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok dapat diterima. Dengan hubungan atau korelasi positif sebesar 0,411 (tingkat hubungan sedang). Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor dapat diperoleh sumbangan efektif variabel PKL terhadap nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok dengan cara menghitung koefisien determinasi $\times 100\% = 0,169 \times 100\% = 16,9\%$. Artinya variabel praktik kerja lapangan memberikan kontribusi sumbangan efektif sebesar 16,9% dan sisanya sebesar 83,1% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Sumbangan efektif yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat: sumbangan efektif jenis instansi tempat PKL (X_1) 8,12%, dan sumbangan efektif jenis pekerjaan saat PKL (X_2) 8,78%. Dengan keterkaitan antara PKL dengan nilai UKK, maka dapat memberikan hubungan yang cukup berpengaruh. Jika jenis instansi tempat PKL dan jenis pekerjaan saat PKL sesuai maka perolehan nilai UKK siswa melalui proses PKL dikatakan berhasil dan positif (mengalami peningkatan). Jika jenis instansi dan jenis pekerjaan saat PKL tidak sesuai maka nilai UKK mengalami penurunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok memenuhi kriteria standar minimal kelulusan, kegiatan PKL di SMK Negeri 2 Depok sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, siswa banyak bekerja di tempat yang sesuai dengan kompetensi kejurumannya, siswa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kejurumannya dan diberi tanggungjawab yang sesuai kemampuannya. Terdapat hubungan positif antara jenis instansi tempat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok,

dengan korelasi sebesar 0,386. Terdapat hubungan positif antara jenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok, dengan korelasi sebesar 0,365. Terdapat hubungan positif antara PKL dengan nilai UKK di SMK Negeri 2 Depok, dengan koefisien regresi sebesar 0,411. Sumbangan efektif yang diberikan variabel PKL terhadap variabel nilai UKK siswa di SMK Negeri 2 Depok sebesar 16,9%. Dan sumbangan efektif yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat hasilnya sebagai berikut: Sumbangan Efektif jenis instansi tempat PKL (X_1) 8,12%, Sumbangan Efektif jenis pekerjaan saat PKL (X_2) 8,78%.

Saran

Bagi sekolah, karena terdapat hubungan positif antara jenis instansi tempat PKL dengan nilai UKK siswa, maka sekolah perlu memperhatikan pilihan siswa untuk pelaksanaan program PKL agar siswa tidak asal pilih dan pengalaman kerja selama masa PKL bisa bermanfaat kelak untuk bekal siswa menghadapi dunia kerja; Terdapat hubungan positif antarajenis pekerjaan saat PKL dengan nilai UKK siswa, maka sekolah harus terus berkomunikasi kepada pembimbing di tempat pelaksanaan PKL agar pekerjaan yang diberikan oleh DUDI bisa sesuai dengan kurikulum dari pemerintah, dan tidak melenceng jauh dari kompetensi siswa; Terdapat hubungan positif antara PKL dengan nilai UKK siswa, maka pihak sekolah perlu memperhatikan dan meningkatkan secara bersamaan jenis instansi tempat PKL dan jenis pekerjaan saat PKL ke arah yang lebih baik. Hal ini akan membawa dampak positif pada nilai UKK dan kompetensi untuk bekalnya bekerja kelak.

Bagi pemerintah, dengan adanya hubungan yang positif antara PKL dengan nilai UKK siswa, maka diklat atau pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan serta penerapan kompetensi kejuruan siswa untuk ditingkatkan intensitasnya dan juga kualitasnya

DAFTAR PUSTAKA

- Darul Ridwan. (2012). Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Pengalaman Siswa Dalam PSG, Dan Motivasi Berprestasi Mata Pelajaran Kejuruan Terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Surabaya. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hana Stevani. (2013). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Pengalaman Pelaihan, Dan Kecakapan Vokasional Terhadap Kompetensi Siswa Kelas XII Pada Kelompok Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Sedayu Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 323/U/1997 (Seri Pendidikan Nasional, 1999:256), *tentang pendidikan sistem ganda*
- Pemerintahan Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional*
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

